

***CIPP EVALUATION MODEL* DALAM
PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI
JEMAAH LANSIA DI KBIHU HAJAR ASWAD
YOGYAKARTA TAHUN 2025**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Annida Alhusna Walhaq

NIM. 22102040010

Dosen Pembimbing:

Drs. M. Rosyid Ridla, M. Si.

NIP. 196701041993031003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-780/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : CIPP EVALUATION MODEL DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI JEMAAH LANSIA DI KBIHU HAJAR ASWAD YOGYAKARTA TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNIDA ALHUSNA WALHAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040010
Telah diujikan pada : Kamis, 23 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketma Sidang
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a1014bb96e0



Penguji I
Dr. Dra. Hj. Mikhriani, MM
SIGNED

Valid ID: 666d96a29028



Penguji II
Muhammad Toriq Nurmadiansyah,
S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 69fa7091e167



Yogyakarta, 23 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mufidhin, M.Ag., M.A.I.S
SIGNED

Valid ID: 6a13ebf0e1d5

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Annida Alhusna Walhaq
NIM : 22102040010
Judul Skripsi : *CIPP Evaluation Model* Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan Tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14-4-2026
Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M. Si
NIP.196701041993031003


Mengetahui:
Ketua Program Studi

Manif Solikhan, MPA
NIP. 198512092019031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annida Alhusna Walhaq
NIM : 22102040010
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *CIPP Evaluation Model Dalam Pelaksanaa Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025*. adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2026

Menyatakan,

Annida Alhusna Walhaq
NIM. 22102040010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

“Manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang diusahakannya. Usahamu akan diperlihatkan, lalu dibalas dengan balasan yang sempurna.”

(QS. An-Najm ayat 39-41)

“Selama masih di dunia, setiap kita adalah kelimat yang belum selesai. Maka jangan mengecilkan apapun yang telah diusahakan, tuntaskan saja apa yang telah dimulai, bertumbuhlah dari hal-hal yang kamu lewati dalam proses mengejar mimpi dan buktikan bahwa perjuangan ini akan berakhir indah.”

~ Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “*CIPP Evaluation Model* dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025” ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan tugas akhir ini tidaklah singkat dan menuntut ketekunan, kesungguhan, serta komitmen yang berkelanjutan. Berbagai tantangan dan dinamika hidup yang dihadapi peneliti selama proses penyusunan skripsi menjadi bagian dari perjalanan akademik yang memberikan pengalaman serta pembelajaran yang berharga untuk peneliti.

Bagi peneliti, skripsi ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademik, melainkan juga wujud tanggung jawab intelektual dalam mengkaji dan menganalisis suatu permasalahan secara sistematis dan ilmiah. Setiap tahapan penelitian mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan telah dilalui dengan penuh kehati-hatian dan kesungguhan. Proses tersebut tidak hanya memperkaya wawasan keilmuan peneliti, tetapi juga melatih sikap kritis, objektif, dan reflektif dalam memahami realitas yang diteliti. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazil, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama masa perkuliahan, sehingga peneliti dapat menuntaskan proses akademik dengan baik.
5. Drs. Muhamad Rosyid Ridla, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan tulus dan Ikhlas membimbing dalam penyusunan skripsi ini serta selalu memberikan dukungan dan motivasi berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
6. Segenap Dosen program studi Manajemen Dakwah, yang telah menyampaikan banyak ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga selama ditempuhnya proses perkuliahan peneliti.
7. Staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan senang hati memberikan segala informasi terkait perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Seluruh pihak KBIHU Hajar Aswad, yang dengan tulus memberikan kepercayaan, kesempatan dan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta berkenan membantu dan bekerjasama dengan peneliti

memberikan banyak informasi, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tuntas.

9. BMT MD, yang menjadi tempat peneliti belajar banyak terkait keuangan dan juga menjadi tempat nyaman peneliti untuk sekedar istirahat dari lelahnya perkuliahan serta teman-teman didalamnya yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Umi Ai Nurhanifah tercinta, selaku ibu kandung peneliti yang selalu tulus mendo'akan kebaikan, keselamatan dan kesuksesan untuk peneliti. Terimakasih berkat ridho, do'a dan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat mencapai banyak target dengan didampingi oleh orang-orang baik.
11. Bapak Aep Ruhiat tercinta, selaku bapak kandung dan cinta pertama peneliti yang rela berkorban dan bekerja keras demi peneliti, selalu mengusahakan segala keinginan peneliti serta selalu memberikan apresiasi pada sekecil apapun pencapaian peneliti. Terimakasih berkat ridho dan segala dukungannya baik berupa doa, materi, nasehat dan motivasi yang diberikan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
12. Ambu Aisah tercinta, selaku nenek peneliti yang dengan kasih sayangnya juga tiada henti mendoakan dan memberikan nasehat-nasehat berharga yang selalu peneliti ingat. Terimakasih atas segala bentuk perhatian yang diberikan.
13. Teh Sofwa, Teh Ma'la dan A Fikri, selaku kakak-kakak peneliti yang menjadi panutan dalam melanjutkan pendidikan sampai sarjana.

Terimakasih atas segala perhatian dan dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan peneliti di kota rantauan.

14. Jundilah, adik satu-satunya peneliti yang menjadikan peneliti untuk selalu memberikan contoh terbaik. Semoga kehidupannya dipenuhi dengan kebaikan, kesuksesan dan kebahagiaan selalu.
15. Wawa yang menjadi sahabat peneliti sejak kecil sampai sekarang, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu ada, tempat berbagi cerita tentang apapun, memberikan dukungan dan semangat sejak masa-masa sekolah dan akan sampai seterusnya.
16. Sahabat seperjuangan di perantauan, Salwa, Reida, Hafsa, yang selalu menjadi tempat cerita hiruk pikuknya perjalanan kuliah dan kehidupan di kota perantauan sejak menjadi mahasiswa baru. Terimakasih selalu ada ketika dibutuhkan baik dalam suka maupun duka yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Cerita kebersamaan yang tercipta di Kota Jogja akan selalu peneliti kenang.
17. Teman-teman program studi Manajemen Dakwah Angkatan Tahun 2022, terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, solidaritas dan dukungan yang telah terjalin selama perjalanan perkuliahan. Dinamika yang dilalui bersama, baik dalam suka maupun duka dalam kebersamaan telah memberikan motivasi dan kekuatan tersendiri bagi peneliti untuk terus berproses dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Semoga kita semua kelak menjadi orang sukses pada jalannya masing-masing.

18. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Yang peneliti temukan di tahun 2025 dan akan bersama sampai selamanya insyaallah. Terimakasih telah kebersamai di saat-saat penyusunan skripsi bahkan berkontribusi banyak, baik waktu, tenaga bahkan materi kepada peneliti. Sudah selalu mengusahakan, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, juga senantiasa mendo'a kan sehingga peneliti bisa sampai pada tahap akhir dari penulisan skripsi ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertaimu.

19. Terakhir, sangat berterimakasih dan peluk erat untuk seorang wanita yang telah bertahan menuntaskan apa yang telah ia mulai, tanpa terkecuali selalu mengusahakan untuk bisa memenuhi setiap keinginan dalam meraih mimpinya tanpa lelah yaitu diri saya sendiri Annida Alhusna Walhaq. Terimakasih telah berusaha keras menyelesaikan skripsi ini meski banyak rintangan, kelelahan, malam-malam yang terlewatkan tanpa tidur, terimakasih untuk tidak menyerah ditengah perjalanan hingga dapat menyelesaikan studi ini. Bersyukur dan berbahagialah dengan pencapaianmu, Nida. Semoga langkah kebaikan selalu menyertai.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Terakhir peneliti menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta doa selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.

2 Februari 2026

Peneliti

Annida Alhusna Walhaq



ABSTRAK

Annida Alhusna Walhaq, 22102040010, *CIPP Evaluation Model* Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bimbingan manasik haji di KBIHU Hajar Aswad dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan jemaah lansia. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu adanya fenomena peningkatan jemaah haji lansia pada tahun 2025, sehingga KBIHU perlu menguatkan pelayanan bimbingan terhadap jemaah lansia dengan melakukan evaluasi program bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia, KBIHU dapat secara komprehensif merancang program dengan memenuhi kebutuhan jemaah lansia untuk mencapai tujuan kemabruran haji. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka analisis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan ketua KBIHU, kepala kantor, pembimbing, serta jemaah haji lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, program telah dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan jemaah lansia. Pada aspek input, pembimbing, materi, dan sarana prasarana dinilai cukup memadai serta disesuaikan dengan kondisi lansia melalui metode penyampaian yang komunikatif dan berulang serta biaya operasional bimbingan yang tergolong masih terjangkau. Pada aspek proses, pelaksanaan bimbingan dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran klasikal (ceramah, pengulangan materi, tanya jawab, *problem solving*), praktik, dan simulasi yang membantu lansia memahami tata cara ibadah secara aplikatif. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan diri jemaah lansia dalam melaksanakan ibadah haji. Adapun hasil evaluasi program bimbingan manasik bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad yaitu dinilai tergolong efektif dan responsif terhadap kebutuhan jemaah lansia namun, masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar lebih adaptif dan inklusif.

Kata kunci: Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP, Bimbingan Manasik Haji, jemaah lansia, KBIHU.

ABSTRACT

Annida Alhusna Walhaq, 22102040010, CIPP Evaluation Model in the Implementation of Hajj Guidance for Elderly Pilgrims in KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta in 2025. Thesis. Department of Da'wah Management. Faculty of Da'wah and Communication. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026. This study aims to evaluate the Hajj guidance programme at KBIHU Hajar Aswad, focusing on meeting the needs of elderly pilgrims. The background of this research is the phenomenon of an increase in elderly pilgrims in 2025, so that KBIHU needs to strengthen its guidance services for elderly pilgrims by evaluating the Hajj guidance programme for elderly pilgrims. KBIHU can comprehensively design a programme that meets the needs of elderly pilgrims to achieve the goal of a successful Hajj. This study uses a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model theory as the analytical framework. Data was obtained through interviews, observations, and documentation involving the head of KBIHU, office heads, guides, and elderly pilgrims. The results of the study indicate that in terms of context, the programme has been designed taking into account the characteristics and needs of elderly congregations. In terms of input, the instructors, materials, and facilities are considered adequate and tailored to the conditions of the elderly through communicative and repetitive delivery methods and affordable operational costs for the guidance. In terms of process, the guidance was carried out systematically through classical learning (lectures, repetition of material, question and answer sessions, problem solving), practice, and simulations that helped the elderly understand the procedures for worship in an applicable manner. In terms of output, the programme had a positive impact in the form of increased understanding, readiness, and confidence among elderly pilgrims in performing the Hajj. The evaluation results of the manasik guidance programme for elderly pilgrims at KBIHU Hajar Aswad are considered effective and responsive to the needs of elderly pilgrims; however, continuous strengthening is still required to make it more adaptive and inclusive.

Keywords: *Programme Evaluation, CIPP Evaluation Model, Hajj Guidance, elderly pilgrims, KBIHU.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	14
G. Metodologi Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB IV PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Lansia Menurut WHO	25
Tabel 1.2 Kategori Lansia Menurut Kementerian Kesehatan RI	26
Tabel 3.1 Rincian Biaya Operasional KBIHU Hajar Aswad Tahun 2025	73
Tabel 3.2 Daftar Materi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2025	79
Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIHU Hajar Aswad Tahun 2025	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jemaah Haji KBIHU Hajar Aswad Tahun 2025 Berdasarkan Usianya.....	6
Gambar 1.2 Model Evaluasi CIPP	18
Gambar 1.3 Kerangka Berfikir Penelitian	29
Gambar 1.4 Triangulasi Sumber Data.....	34
Gambar 1.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	35
Gambar 2.1 Bagan Struktur Bidang KBIHU Hajar Aswad	41
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi KBIHU Hajar Aswad.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim yaitu ibadah haji. Mereka yang mampu secara finansial, fisik dan mentalnya berkewajiban untuk menunaikan ibadah tersebut. Ibadah haji memiliki makna yang mendalam dari segi spiritual, keilmuan, maupun sosial. Tidak hanya menjadi wujud ketaatan kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah haji juga dapat memberikan momen yang bermakna dalam rangka memperkuat tali persaudaraan antar muslim dari berbagai penjuru dunia.

Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan jumlah kuota haji Indonesia Tahun 2025 sebanyak 221.000 Jemaah. Jumlah ini terdiri atas 203.320 jemaah reguler dan 17.680 jemaah haji khusus.¹ Diantaranya terdapat Jemaah Haji lansia, menurut Kepala Bidang Layanan Jemaah Lansia, Disabilitas, dan Penanganan Krisis serta Pertolongan Pertama pada Jemaah Haji (PKP2JH) PPIH Arab Saudi yaitu Bapak Suviyanto. Beliau menyatakan bahwa pada tahun 2025 terdapat Jemaah Haji Lansia dengan rentang usia 65 tahun sampai 100 tahun ke atas yaitu sekitar 47.384 Jemaah.² Jumlah Jemaah Haji Lansia meningkat pada tahun

¹ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Republik Indonesia, “*Kuota Haji Reguler Terisi 70%, Pelunasan Sampai 14 Maret 2025*,” diakses pada 18 Juni 2025, pukul 21.00 WIB, <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kuota-haji-reguler-terisi-70-pelunasan-sampai-14-maret-2025>.

² Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Republik Indonesia “PPIH Siapkan 183 Petugas sebagai Pendamping Jemaah Lansia dan Penyandang Disabilitas,” diakses 12 Oktober

2025 dibandingkan dengan tahun 2024 yang hanya berjumlah 45.000 jemaah haji lansia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka tahun 2025 ini meningkat sebanyak 2.384 jemaah haji lansia.

Salah satu negara di dunia dengan mayoritas masyarakatnya beragama islam adalah Indonesia. Sedangkan, kuota haji reguler yang diberikan setiap tahun terbatas, maka hal ini yang menyebabkan daftar *waiting list* keberangkatan semakin panjang, sehingga membuat banyak Jemaah Haji yang telah memasuki umur lansia.³ Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi KBIHU dalam pelaksanaan program bimbingan manasik haji. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji yang ada. Dalam konteks ini perlu dipertanyakan apakah segala aspek dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan telah mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan khusus jemaah lansia atau sebaliknya, dengan melakukan evaluasi yang komprehensif akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan bimbingan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi jemaah lansia dalam menunaikan ibadah haji.

Lembaga-lembaga formal maupun organisasi kemasyarakatan seperti KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) yang memfasilitasi program bimbingan manasik haji guna mempersiapkan jemaah dalam mempelajari tata cara, rukun, wajib dan sunah ibadah haji. Program ini tidak hanya memberikan

2025, <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/ppih-siapkan-183-petugas-sebagai-pendamping-jemaah-lansia-dan-penyandang-disabilitas>.

³ Indonesiabaik id Teams, “*Mengapa Haji Perlu Menunggu Puluhan Tahun?*,” diakses 29 Oktober 2025, <http://indonesiabaik.id/infografis/mengapa-haji-perlu-menunggu-puluhan-tahun>.

materi secara teknis mengenai pelaksanaan ibadah, melainkan juga memberikan pemahaman dari segi agama, etika dan kesiapan mental, dengan begitu jemaah dapat mencapai ibadah haji yang mabrur.

Diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PIHU) pasal 3, yang berbunyi “Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat dengan efektif, berbasis data, aman, nyaman, efisien dan terorganisir sehingga dapat mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, mewujudkan dan mengembangkan ekosistem ekonomi ibadah haji dan ibadah umrah yang memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia, serta dapat mewujudkan peradaban dan keadaban ibadah haji dan ibadah umrah dengan melakukan internalisasi nilai syariat yang tertib dan berkeadilan.” Kemudian, mengenai kuota haji diatur dalam pasal 14 yang berbunyi “Dalam menetapkan kuota haji Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1), Menteri memberi prioritas kuota kepada Jemaah Haji lanjut usia dengan urutan usia tertua dengan presentase tertentu.”⁴

Peranan KBIHU tentunya sangat diperlukan untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada calon Jemaah Haji khususnya Jemaah lansia. Bimbingan yang dilakukan pun harus searah pada aturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 3 ayat 1 dan 2, Pasal 14 ayat 1 dan 2

Agama (PMA) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah pasal 10, yang berbunyi “KBIHU mempunyai tugas melakukan bimbingan dan pendampingan Jemaah Haji dan Jemaah Umrah baik di tanah air, dalam perjalanan, maupun di Arab Saudi. Bimbingan meliputi penyampaian teori dan/atau praktik manasik Ibadah Haji dan manasik Ibadah Umrah. Dalam hal tersebut KBIHU berkoordinasi dengan pembimbing Ibadah Haji Kloter”.⁵

Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah tujuan sudah tercapai dengan baik atau tidak. Dalam konteks bimbingan manasik haji, evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan program bimbingan dalam membantu calon jemaah haji memahami hakikat dan tata cara ibadah haji yang baik serta memberikan bimbingan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan. Selain itu, hal tersebut bisa menjadikannya sebagai parameter perbaikan pada pelaksanaan program bimbingan manasik haji di masa selanjutnya, sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dilakukan evaluasi oleh KBIHU mengenai program bimbingan manasik haji bagi Jemaah Haji lansia. Seperti pada saat bimbingan manasik berjalan dari segi menyampaikan teori bimbingan maupun praktek secara langsung dilapangan. Program bimbingan manasik haji yang terstruktur dan dievaluasi secara baik dapat menunjang terciptanya jemaah yang siap secara menyeluruh.

Penyelenggara bimbingan manasik haji yang rutin mengadakan program bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji yaitu KBIHU Hajar Aswad

⁵ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor. 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 10, ayat 1-5.

Yogyakarta. Program manasik haji menjadi sangat penting mengingat banyaknya tantangan dan dinamika yang hadir dalam penyelenggaraan ibadah haji, baik dari sisi pengetahuan calon jemaah, kesiapan fisik, maupun perubahan regulasi dari pemerintah Arab Saudi dan Pemerintah Republik Indonesia.

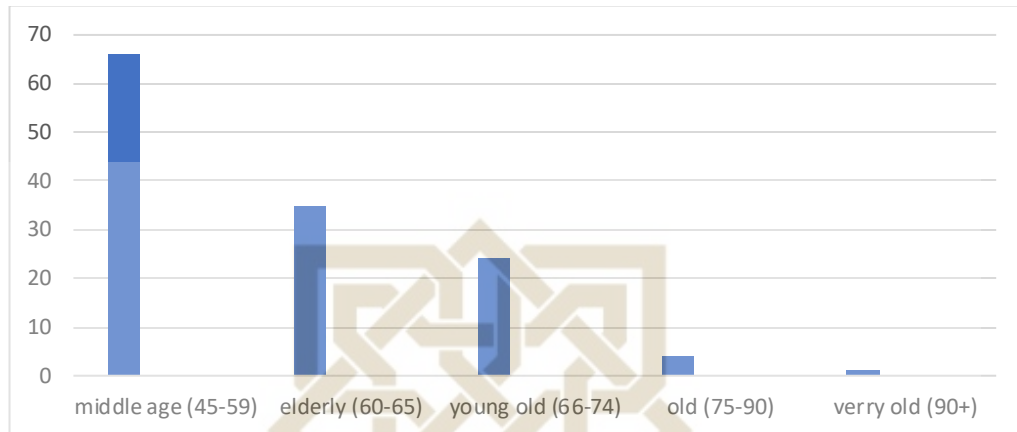
KBIHU Hajar Aswad merupakan salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang berada di Yogyakarta, yang berkomitmen untuk melayani dan membimbing baik sebelum maupun setelah ibadah haji dilaksanakan. Seluruh kegiatan Lembaga ini dilandasi oleh niat ibadah dan prinsip “Khidmatul Hujjaj Syarfun Lana” (Melayani Tamu Allah adalah Kehormatan bagi Kami). KBIHU Hajar Aswad mempunyai komitmen kuat untuk mewujudkan calon Jemaah Haji yang terbimbing, mudah, mandiri dan mabrur.⁶

Setiap tahun KBIHU Hajar Aswad menerima hampir 200 calon Jemaah Haji untuk bergabung dalam bimbingan manasik haji, dimana pernyataan tersebut melebihi jumlah minimal 45 peserta yang ditetapkan oleh pemerintah. Khususnya pada tahun 2025 KBIHU Hajar Aswad membimbing sebanyak 144 jemaah haji, dari total yang disebutkan sekitar 50-60% nya merupakan Jemaah lanjut usia.⁷

⁶ WordPress.com, “Profil KBIHU Hajar Aswad,” *KBIH Sleman – KBIH Jogja – Daftar KBIH Jogja – KBIH Yogyakarta – Daftar KBIH Di Yogyakarta – Pendaftaran Haji Sleman – Kbih Bantul*, 4 Desember 2017, <https://kbihhajaraswad.wordpress.com/profil-kbih-hajar-aswad/>.

⁷ Hasil observasi awal di kantor KBIHU Hajar Aswad pada 21 Oktober 2025

Gambar 1.1
Data Jemaah Haji KBIHU Hajar Aswad Tahun 2025
Berdasarkan Usia



Sumber : Arsip data Jemaah Haji KBIHU Hajar Aswad tahun 2025

Seperti yang tercantum pada diagram tersebut, menunjukkan bahwa eksistensi jemaah lansia cukup dominan di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta terutama pada kelompok usia yang baru memasuki masa senior. Kelompok usia *middle age* (45-59) sebanyak 66 jemaah, *elderly* (60-65 tahun) sebanyak 35 jemaah, Kelompok *young old* (66-74 tahun) sebanyak 24 jemaah, kelompok *old* (75-90 tahun) sebanyak 4 jemaah dan *very old* (di atas 90 tahun) sebanyak 1 jemaah. Data ini menggarisbawahi pentingnya peran KBIHU dalam memfasilitasi kebutuhan spesifik kelompok lansia, terutama dalam rentang usia produktif lansia, untuk memastikan ibadah haji mereka berjalan optimal.

KBIHU Hajar Aswad dalam melaksanakan program bimbingan manasik haji yaitu sebanyak 15 kali pertemuan, termasuk praktik. Selain itu terdapat bimbingan manasik regu yang dilakukan di rumah-rumah calon jemaah haji secara

bergantian, tujuannya agar jemaah dapat mengenal lebih dekat dengan jemaah yang lainnya⁸

Meskipun KBIHU Hajar Aswad telah menyelenggarakan program bimbingan secara terstruktur, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana pelaksanaan bimbingan tersebut telah mempertimbangkan kebutuhan khusus jemaah haji lansia dilihat dari aspek perencanaan, sumber daya yang ada, metode sampai pada hasil bimbingan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada bimbingan manasik secara umum atau menggunakan model evaluasi yang lain, sehingga belum menemukan kajian komprehensif yang mengevaluasi bimbingan manasik khusus lansia dengan pendekatan sistematis. Disisi lain, studi evaluative yang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) pada program bimbingan manasik haji masih terbatas dan umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan, bukan pada KBIHU.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “*CIPP evaluation model* dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta tahun 2025.” Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan tidak hanya menutup kekosongan kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu bimbingan manasik haji yang lebih ramah lansia dan sesuai dengan standar penyelenggaraan ibadah haji.

⁸ Hasil observasi awal di kantor KBIHU Hajar Aswad pada 21 Oktober 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana *CIPP evaluation model* dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *CIPP Evaluation Model* dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toritis/Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya keilmuan serta dapat memberikan sumber referensi khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah khususnya pada konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah.

2. Manfaat Praktis/Terapan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu KBIHU Hajar Aswad dalam mengembangkan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia serta memberikan wawasan dan rekomendasi praktis kepada pengelola KBIHU Hajar Aswad agar efektivitas bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia berjalan lebih efektif dan efisien.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi ulasan referensi literatur serupa dengan tujuan untuk menyatakan keaslian penelitian terdahulu. Oleh karenanya, peneliti melakukan tinjauan ulang agar terhindar dari plagiarisme dengan penelitian sebelumnya. Temuan dari tinjauan yang telah dilakukan peneliti memperoleh beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai evaluasi dalam dinamika program bimbingan manasik haji. Berikut disajikan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Farida Aini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023”. Penelitian tersebut dilatar belakangi dengan kesulitan dalam membimbing 943 Jemaah Haji yang sebagian besar sudah berusia lanjut. Keadaan ini cukup menjadikannya sulit dalam menyampaikan teori serta pelaksanaan manasik haji di lapangan, sehingga perlu dievaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2023 di Kemenag Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi serta telaah dokumen. Hasil penelitian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan pengecekan ulang. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk keabsahan data. Hasil dari penelitian ini yaitu, pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen secara umum berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan seperti undangan atau pemberitahuan kegiatan yang tidak sampai kepada sebagian jamaah haji, sehingga ada jamaah haji yang tidak

mengikuti bimbingan. Selain itu, pemberitahuan dari pusat sering kali diumumkan secara mendadak dan persiapan seperti pre-test dan post-test dilakukan seadanya oleh narasumber karena keterbatasan waktu. Materi yang diberikan tidak dimanfaatkan secara maksimal dan tidak ada laporan yang jelas dari pertemuan evaluasi.⁹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Baharudin Ardani dan Cecep Castrawijaya dengan judul “Evaluasi Model CIPP Program Sertifikasi Pembimbing Haji dan Umrah FDIKOM UIN Jakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan evaluasi pada program sertifikasi pembimbing haji dan umrah angkatan VI pada FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi diterapkan untuk menjamin keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program sertifikasi angkatan VI di FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang perlu mendapat perhatian. Pada komponen Context, belum ditemukan adanya visi dan misi yang jelas. Pada komponen Input, belum tersedia kriteria pembentukan panitia, perbandingan jumlah asesor dan peserta yang proporsional, sarana prasarana, serta rincian biaya, selain itu kurikulum program perlu dilakukan peninjauan ulang. Kemudian untuk komponen Process, dinilai

⁹Aini, F. *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2024, hlm. 10

kurang efektif pada bagian metode penugasan individu, standar waktu yang belum ditetapkan, dan materi yang disampaikan dinilai belum sepenuhnya selaras dengan panduan yang berlaku. Sedangkan dalam komponen produk nya telah berjalan dengan baik.¹⁰

Ketiga, karya ilmiah skripsi oleh M. Agung Akbar berjudul “Evaluasi Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Bagi Lansia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) ‘Aisyiyah Kota Yogyakarta Tahun 2024.” Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh hasil studi sebelumnya dilakukan di KBIHU 'Aisyiyah. Studi tersebut tidak secara khusus membahas penilaian bimbingan haji bagi jamaah haji lanjut usia. Sedangkan, KBIHU 'Aisyiyah secara khusus menekankan pentingnya bimbingan bagi jamaah haji lanjut usia. Upaya ini juga sejalan dengan pedoman kebijakan Kementerian Agama yang mengharuskan perhatian khusus diberikan kepada jamaah haji lanjut usia. Untuk tujuan evaluasi, KBIHU 'Aisyiyah mengadakan Rapat Evaluasi Haji tahunan setelah berakhirnya musim haji. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji pengimplementasian evaluasi dari penyelenggaraan bimbingan manasik haji untuk jamaah haji lanjut usia di KBIHU Aisyiyah DI Yogyakarta 2024. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil pendekatan kualitatif, melakukan wawancara, observasi, serta meninjau dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Penganalisisan data dilakukan dengan tahap mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Validitas diperkuat melalui triangulasi teknis

¹⁰ Cecep Castrawijaya dan Baharudin Ardani, “Evaluasi Model Cipp Program Sertifikasi Pembimbing Haji Dan Umrah Fdikom UIN Jakarta,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.31862>. hlm. 1

dan sumber. Hasilnya mengindikasikan bahwa evaluasi bimbingan haji bagi jamaah haji lanjut usia di KBIHU Aisyiyah dilakukan sesuai dengan prosedur dan tahapan yang ditetapkan dalam peraturan haji yang berlaku.¹¹

Keempat, jurnal karya Noor Hamid berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia Studi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta”. Penelitian yang bertujuan untuk menelaah metode pembimbingan bagi jemaah lansia yang mempersiapkan ibadah Haji. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pendampingan yang efektif yang menanggapi kondisi fisik dan kognitif jemaah lansia, yang cenderung menurun, seperti kelemahan fisik dan gangguan ingatan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memanfaatkan teknik observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pembimbing yang bekerja di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta, observasi langsung, dan catatan lapangan. Informasi yang dikumpulkan dianalisis untuk memahami pola, strategi, dan praktik pendampingan yang diterapkan pada jemaah lansia. Hasilnya mengindikasikan bahwa pendekatan khusus diperlukan ketika membimbing jemaah lansia. Hal ini karena kondisi fisik dan psikologis mereka memerlukan perhatian dan kesabaran tambahan. Para pemimpin Hajar Aswad di KBIHU Yogyakarta dinilai memperlakukan jemaah lansia seperti orang tua mereka sendiri dan menerapkan metode pendampingan yang empatik, adaptif, dan profesional. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat

¹¹ Akbar, M. A. *Evaluasi Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Bagi Lansia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) 'Aisyiyah Kota Yogyakarta Tahun 2024*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2025, hlm. 10

memberikan kontribusi akademis, khususnya dalam pengembangan strategi bimbingan ibadah Haji dan Umrah bagi jamaah lansia..¹²

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Romadhani Anggika Putri dan Ade Yuliar berjudul “Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi.” Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi tiga komponen utama dalam penyelenggaraan program manasik haji, menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk). Komponen pertama (konteks) menganalisis perilaku peserta sebagai calon jamaah dan profil guru atau pembimbing manasik. Komponen kedua (masukan dan proses) mengkaji bahan ajar yang disediakan dan penyelenggaraan jadwal manasik haji. Komponen ketiga (produk) menganalisis hasil dan tanggapan peserta yang mendaftar serta mengikuti kegiatan pembimbing manasik haji di KUA Kartasura. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kartasura telah sepenuhnya menerapkan pelayanan dan penyelenggaraan pembimbing manasik haji sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah peserta adalah 116 orang. Berdasarkan analisis mengenai usia, tingkat pendidikan, latar belakang pekerjaan peserta, kualifikasi sopir, dan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, secara keseluruhan, semua komponen telah mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Namun, penelitian ini menemukan bahwa satu aspek masih belum memenuhi standar, yaitu pembimbing manasik haji KUA Kartasura belum memiliki sertifikasi sebagai pembimbing resmi. Temuan ini

¹² Hamid. N, Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta, 9, no. 2 (2023). *Jurnal MD*, hlm. 259-260

memberikan catatan penting untuk upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme pelayanan pembimbing manasik di tingkat KUA..¹³

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini, terutama dalam hal fokus penelitian, subjek yang dikaji, teori yang digunakan, serta waktu pelaksanaannya. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada *CIPP evaluation model* dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji bagi Jemaah Lansia di KBIHU Hajar Aswad 2025. Sehingga, fokus penelitian ini mempunyai hasil yang tidak serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan *CIPP Evaluation Model*

a. Pengertian *CIPP Evaluation Model*

Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan bentuk evolusi dari teori sistem yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy. Teori sistem memandang suatu organisasi atau program sebagai satu kesatuan yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan, yaitu *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Output* (Hasil). Evolusi ini terjadi karena evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir (output) dianggap tidak cukup untuk memperbaiki program yang sedang berjalan. Stufflebeam kemudian memperluas kerangka *Input-Process-Output* tersebut dengan menambahkan aspek *Context* (konteks) untuk

¹³ Ade Yuliar dan Romadhani Anggika Putri, "Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi," *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 3, no. 2 (2021): 93–104, <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i2.12365>. hlm. 93

memahami kebutuhan dan masalah lingkungan sebelum program dimulai, serta mempertajam aspek output menjadi *Product* yang mencakup dampak jangka panjang dan keberlanjutan program. Dengan demikian, CIPP tidak hanya menilai hasil, tetapi memberikan informasi komprehensif untuk pengambilan keputusan di setiap tahapan sistem.¹⁴

Menurut Rama dkk. (2023), Model Evaluasi CIPP merupakan instrumen penilaian yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985). Model ini dirancang untuk menelaah suatu program secara komprehensif berupa panduan evaluasi berdasarkan empat aspek utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk yang merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ritonga yang menyatakan bahwa model evaluasi merupakan acuan sistematis untuk menguji mutu program, dengan indikator penilaian meliputi efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan operasional.¹⁵

Menurut Daniel L. Stufflebeam, Guili Zhang (2017) "*the CIPP model assesses not only an enterprise's outcomes but also its environment, goals, plans, resources, and implementation. Its orientations is proactive in guiding needs assessments, goal setting, planning, implementation, and quality assurance, with an emphasis on continuing improvement.*" Tidak hanya menilai hasil suatu perusahaan atau lembaga, model evaluasi CIPP juga

¹⁴ Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dalam *International Handbook of Educational Evaluation*.

¹⁵ Rama, A, dkk., "Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP)" *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82.

menilai lingkungannya, tujuan, sumber daya, rencana, serta implementasinya. Orientasinya proaktif dalam memandu penilaian perencanaan, kebutuhan, tujuan, pengaplikasian dan kualitas dengan menekankan pada tingkatan yang berkepanjangan.¹⁶ Evaluasi model CIPP dirancang untuk membantu mengidentifikasi pelaksanaan program yang sedang berlangsung serta memperbaiki kelemahan yang ditemukan melalui proses evaluasi. Fokus utama model ini adalah pada peningkatan mutu program, serta penggunaannya diarahkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan untuk mengetahui seberapa efektif suatu program berjalan.¹⁷

Disamping itu, Stufflebeam dan Guili Zhang menjelaskan bahwa *CIPP evaluation model* membahas tentang empat pertanyaan yaitu: *What needs to be done?* (apa yang perlu dilakukan?). Dalam hal ini yaitu proses pengumpulan dan penganalisaan informasi mengenai perencanaan dalam menentukan prioritas, tujuan, serta target program. *How to implement it?* (seperti apa caranya?). Diperlukan langkah-langkah dan sumber daya dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta terdapat pengidentifikasian program material dan eksternal dalam pengumpulan informasi. *Is being done?* (Apakah dilaksanakan berdasarkan rencana?). pertanyaan tersebut mengenai seberapa baik program yang diterapkan. Dengan memonitoring program, dapat dipelajari sebaik apa pengimplementasian sesuai dengan rencana serta petunjuk, permasalahan yang

¹⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017). hlm. 6

¹⁷ Faizin. A dan Kusumaningrum. H. "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online," *EduManajerial* 1, no. 1 (2023), hlm. 51, <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.

muncul, peran serta sumber daya dan karakter, kekuatan dan kelemahan sumber daya, serta permasalahan dalam penganggaran. *Did it succeed?* (Apakah berhasil?). melalui pengukuran *outcome* dan membandingkannya dengan harapan yang diinginkan dapat memberikan hasil keputusan akhir yaitu melanjutkan program, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.¹⁸

b. Fungsi CIPP Evaluation Model

Terdapat beberapa fungsi dari *CIPP Evaluation Model* diantaranya yaitu dapat mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa masalah dan memberikan solusi, membantu mengatur keputusan, menentukan rencana dan strategi yang akan diambil dalam mencapai tujuan program, serta dapat menilai sejauh mana pelaksanaan program telah mampu menjawab kebutuhan yang sebenarnya.¹⁹

c. Panduan CIPP Evaluation Model

Stufflebeam membagi empat panduan proses evaluasi CIPP sesuai dengan empat aspek yang saling berkesinambungan yaitu sebagaimana berikut ini.²⁰

¹⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017). hlm. 21

¹⁹ "Implementasi E-Budgeting Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta," t.t., diakses 14 Oktober 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/267532-none-aa5a1a3b.pdf>.

²⁰ Mukhlisin. L, dkk., "Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian* Vol 7 No 1 (2023). hlm. 12-13

Gambar 1.2
Model Evaluasi CIPP



Sumber : Daniel Stufflebeam & Guili Zhang (2017)

1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi Konteks merupakan lingkungan di mana program diimplementasikan. Dalam hal ini *Context evaluation* meliputi aspek-aspek dari program itu sendiri yaitu perencanaan, tujuan, kebijakan, dan keadaan sosial pada lingkungan program tersebut dilaksanakan. Pada penelitian ini penerapan evaluasi konteks meliputi evaluasi perencanaan program, tujuan program, kebijakan dan program bimbingan manasik haji. *Context evaluation* bertujuan untuk memahami faktor-faktor tersebut dan bagaimana hal itu mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan terkait dengan kondisi target (lingkungan pemrograman).

2) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan atau evaluasi input berfungsi untuk membantu pengambilan keputusan serta menentukan berbagai alternatif yang dapat digunakan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam mengimplementasikan program. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa aspek, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran atau biaya operasional, serta berbagai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Pada penelitian ini penerapan evaluasi masukan meliputi Evaluasi pada pembimbing manasik haji, jemaah haji lansia, sarana dan prasarana, serta biaya operasional. input bertujuan untuk menilai apakah sumber daya dan data yang tersedia telah memadai dalam mendukung pencapaian tujuan program serta apakah penggunaannya telah dilakukan secara efektif.

3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses merupakan penilaian terhadap pelaksanaan suatu program, yang mencakup strategi atau metode yang dipakai berbagai kegiatan yang dilaksanakan, penjadwalan, serta hubungan antara sumber daya yang tersedia dengan peserta program. Ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi, metode, serta kegiatan yang diterapkan dalam mencapai tujuan program. Selain itu, evaluasi proses juga dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui sebaik apa rencana yang disusun telah dijalankan serta komponen apa saja yang perlu dilakukan perbaikan. Pada penelitian ini penerapan evaluasi proses meliputi Evaluasi metode bimbingan,

penyampaian materi bimbingan, penjadwalan atau waktu bimbingan serta kendala yang muncul selama pelaksanaan beserta solusinya

4) *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Produk merupakan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program, seperti adanya peningkatan pengetahuan maupun keterampilan pada target/sasaran program. Evaluasi produk dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan atau ketercapaian program dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap akhir ini dapat diberikan saran sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diperbaiki, ataupun dihentikan. Pada penelitian ini penerapan evaluasi *Product* meliputi Evaluasi pada program bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia dan pada lembaganya.

2. Tinjauan Tentang Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Istilah bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang berarti proses mengarahkan atau memberi petunjuk. Berakar dari kata "*to guide*", konsep ini menekankan pada tindakan menuntun individu ke arah yang benar.²¹ Merujuk pada KBBI, bimbingan adalah instruksi tentang tatacara melakukan suatu hal. Secara lebih luas, bimbingan juga dipahami sebagai bentuk dukungan untuk membantu individu menuntaskan pekerjaan maupun mencapai target yang diinginkan.

²¹ Taufik, H. *Efektivitas Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Depok* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah). 2022, hlm. 26

Berdasarkan definisi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, manasik haji dipahami sebagai rangkaian ritual ibadah yang dimulai dari tahapan ihram. Rangkaian ini mencakup seluruh tata cara ibadah haji, baik yang bersifat fardhu maupun sunnah.²² Dapat diartikan juga sebagai simulasi penyelenggaraan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam serta rukun-rukun haji. Biasanya dalam pelaksanaan manasik haji ini memanfaatkan ka'bah tiruan sebagai fasilitas pendukung.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian dari bimbingan manasik haji yaitu merupakan proses pemberian arahan, instruksi, dan dukungan sistematis untuk menuntun calon jemaah dalam memahami serta mempraktikkan seluruh rangkaian ibadah haji yang dimulai dari ihram. Kegiatan ini mencakup penjelasan tata cara fardhu dan sunnah melalui simulasi yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam pelaksanaannya menggunakan fasilitas replika kakbah dengan tujuan agar jemaah mampu menyelesaikan ibadah secara benar dan mencapai target ibadah yang diinginkan (haji mabrur).

b. Pedoman Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2025 Pasal 53 ayat (2) tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Yang berbunyi “KBIHU melakukan bimbingan dan pendampingan kepada jemaah haji dan jemaah umrah yang memerlukan jasa KBIHU.” Serta diatur dalam pasal 56 ayat 1 yang berbunyi

²² Ali. N. & Rokhmad. A., *Ensiklopedia Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, Kemenag RI. 2019)

“Dalam hal KBIHU dilibatkan melakukan pendampingan Ibadah Haji sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 ayat (2), KBIHU dapat mengusulkan pembimbing untuk mendapatkan kuota dari Menteri.”²³

Sebagaimana penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji dan Umrah Pasal 53 dan Pasal 56, bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pendidikan yang dilaksanakan oleh jemaah haji, masyarakat dan pemerintah. Dimana kegiatan tersebut ialah program bimbingan melalui pemberian pengetahuan berupa materi ibadah haji, pembentukan sikap berupa kemandirian dan kepasrahan kepada Allah, serta pendampingan dan pembiasaan tindakan berupa praktik rukun-rukun ibadah haji. Dengan kata lain program bimbingan manasik haji merupakan bentuk pendidikan keagamaan *nonformal*, yang berperan dalam mempersiapkan jemaah haji secara mental, spiritual dan teknis.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIHU wajib merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh kementerian terkait. Hal ini diatur dalam Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 92 Tahun 2025, yang menjadi pedoman resmi dalam menyelenggarakan bimbingan manasik bagi jemaah haji reguler tahun 1446 Hijriah/2025 Masehi. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.²⁴

²³ Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2025 Pasal 53 ayat (2) dan Pasal 56 ayat (1) tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

²⁴ Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 92 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Jemaah Haji Reguler Tahun 1446 Hijriah/2025 Masehi

Pertama, panitia pelaksana bimbingan manasik haji merupakan pegawai ASN Kementerian Agama, KUA, dan dapat melibatkan KBIHU. Jumlah panitia paling banyak yaitu 10% (sepuluh persen) dari jumlah peserta.

Kedua, Bimbingan manasik haji ini diikuti oleh jemaah haji reguler yang telah berstatus berhak lunas untuk musim haji 1446 H/2025 M, termasuk di dalamnya para Karu dan Karom. Penyelenggaraan ini dikhususkan bagi kecamatan yang memiliki jumlah jemaah di bawah 45 orang.

Ketiga, Narasumber bimbingan manasik haji merupakan seorang praktisi/ahli memiliki pengetahuan mengenai bimbingan manasik haji sesuai dengan bidangnya seperti pejabat/pegawai dari Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan lembaga terkait.

Keempat, Fasilitas pendukung dalam bimbingan manasik haji merupakan alat peraga dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji meliputi tempat bimbingan secara teori, tempat praktek manasik haji, tempat ibadah, buku pedoman serta perlengkapan teknis lainnya yang diperlukan guna menunjang kelancaran simulasi ibadah haji.

Kelima, Jumlah bimbingan manasik haji dibagi kedalam dua bagian yaitu untuk wilayah pulau Jawa dilaksanakan 8 kali pertemuan, kemudian untuk wilayah selain pulau Jawa dilaksanakan 10 kali pertemuan. Terdapat tambahan bimbingan bagi Karu dan Karom yang dilakukan satu kali pertemuan terdiri dari 4 JPL. Waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan selambat-lambatnya sebelum keberangkatan kloter nasional pertama.

Keenam, metode bimbingan yang dilakukan paling sedikit meliputi serangkaian metode evaluasi dan edukasi, mulai dari evaluasi awal (*pre-test*),

ceramah, diskusi tanya jawab, penayangan media visual, hingga praktik lapangan serta evaluasi akhir (*post-test*). Adapun substansi materi yang disampaikan meliputi kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan haji, kajian fikih haji (lintas empat mazhab dan fikih *taysir*), serta manajemen kesehatan jemaah. Selain itu, materi juga mencakup bimbingan khusus bagi jemaah lansia, pemaknaan hikmah haji, ketentuan denda (DAM), prosedur *tanazul*, serta sosialisasi mengenai hak dan kewajiban jemaah haji reguler.

Ketujuh, Panitia pelaksana berkewajiban dalam membuat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan, berisi laporan dari awal sampai akhir bimbingan secara bertahap dan *on time* termasuk didalamnya laporan biaya operasional yang disesuaikan pada kebijakan yang berlaku.

c. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Menurut Efrizal, dkk. 2023, pelaksanaan bimbingan manasik haji pada dasarnya merupakan manifestasi dari upaya pencapaian tujuan penyelenggaraan ibadah haji secara nasional. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman teoretis jemaah mengenai seluruh rangkaian ritual haji, sehingga mereka memiliki kapabilitas untuk melaksanakan ibadah secara mandiri dan sesuai dengan pedoman syariat yang diajarkan oleh agama islam.²⁵

²⁵ Efrizal, dkk. Problematika pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di pusat layanan haji dan umrah terpadu Kota Padang. *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 12 No. 1. 2021, hlm. 45

3. Tinjauan Tentang Lansia

a. Pengertian Lansia

Merujuk pada definisi dari *World Health Organization* (WHO), lansia dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih. Sebagai tahap penutup dalam siklus hidup manusia, kelompok ini mengalami proses penuaan (*Aging Process*) yang berdampak pada berbagai aspek fisiologis maupun fungsional individu.²⁶

b. Kategori Lansia Berdasarkan Usia

World Health Organization (WHO) membagi beberapa kategori lansia berdasarkan usia diantaranya yaitu berikut ini:²⁷

Tabel 1.1
Kategori Lansia Menurut WHO

Kategori	Istilah Asing	Rentang Usia
Usia Pertengahan	<i>Middle Age</i>	45 - 59 Tahun
Lanjut Usia	<i>Elderly</i>	60 - 65 Tahun
Lansia Muda	<i>Young Old</i>	66 - 74 Tahun
Lansia Tua	<i>Old</i>	75 - 90 Tahun
Lansia Sangat Tua	<i>Very Old</i>	> 90 Tahun

Sumber : *World Health Organization (WHO)*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membagi tiga kategori lansia yaitu.²⁸

²⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, "Lansia yang Berdaya, Lansia yang Merdeka - Berita dan Siaran Pers," diakses 17 Oktober 2025, <https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/08/25/275/lansia-yang-berdaya-lansia-yang-merdeka.html>.

²⁷ Wulandari. S. R, dkk. Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, Vol. 2 No. 2, hlm. 58

²⁸ Kemenkes, "Berhaji dan Lansia," diakses 17 Oktober 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/berhaji-dan-lansia>.

Tabel 1.2
Kategori Lansia Menurut Kementerian Kesehatan RI

Kategori	Istilah	Rentang Usia
Pra-Lanjut Usia	Pra-LU	60 - 69 Tahun
Lanjut Usia	LU	70 - 79 Tahun
Lansia Usia Akhir	LUA	80 - > 80Tahun

Sumber : Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengkategorisasian lansia didasarkan pada rentang usia kronologis yang mencerminkan tahapan penurunan fungsi biologis manusia. WHO menetapkan klasifikasi yang lebih mendalam dengan membagi lansia ke dalam lima fase yang dimulai sejak usia pertengahan (*middle age* 45–59 tahun) hingga lansia sangat tua (*very old* > 90 tahun). Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI menggunakan pendekatan yang lebih ringkas dengan membagi jemaah atau individu ke dalam tiga kelompok utama yang dimulai dari fase pra-lanjut usia pada rentang 60–69 tahun. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam menentukan ambang batas usia, namun keduanya bersepakat bahwa fase lanjut usia secara umum dimulai pada usia 60 tahun. Bagi peneliti, pemahaman terhadap klasifikasi ini menjadi sangat krusial dalam konteks bimbingan manasik haji guna menentukan metode pendampingan yang tepat sesuai dengan kondisi fisik dan kognitif jemaah pada setiap tingkatan usia tersebut.

c. Bimbingan Manasik Haji Bagi Lansia

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 Pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “Dalam menetapkan kuota haji Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1), Menteri memberi prioritas kuota kepada Jemaah Haji lanjut usia

dengan urutan usia tertua dengan presentase tertentu.”²⁹ Dari pernyataan tersebut berarti pemerintah memberikan ruang khusus untuk kuota prioritas jemaah haji lansia.

Kementerian agama mengusung program haji ramah lansia sejak tahun 2023 begitupun dengan tahun 2025 ini jemaah haji lansia mengalami peningkatan. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan haji ramah lansia yaitu dengan memberikan keringanan dalam pelaksanaan ibadah bagi jemaah haji lansia dimana dalam hal ini dilakukan penyesuaian dengan kondisinya. Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah lanjut usia, diantaranya yaitu berikut ini.³⁰

Pertama, temukan pembelajaran yang tepat. Hurlock memberikan pendapatnya bahwa usia 60 tahun keatas merupakan fase terakhir dalam masa dewasa. Dimana pada fase ini seseorang mengalami penurunan pada kemampuan fisik dan psikologisnya. Dalam hal ini pendidikan andragogi (pembelajaran khusus orang dewasa) dinilai relevan untuk diimplementasikan kepada jemaah lansia, dikarenakan metode tersebut mampu memfasilitasi pengayaan wawasan, pengembangan keterampilan teknis, serta internalisasi sikap dan perilaku baru dalam beribadah. Penerapan pola pembelajaran yang adaptif ini pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembimbing dalam menyampaikan materi manasik haji secara lebih terukur bagi kelompok lansia.

²⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pasal 14 ayat 1

³⁰ Kemenag, “Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia,” <https://kemenag.go.id>, diakses 17 Oktober 2025, <https://kemenag.go.id/kolom/membimbing-manasik-haji-ramah-lansia-82PfG>.

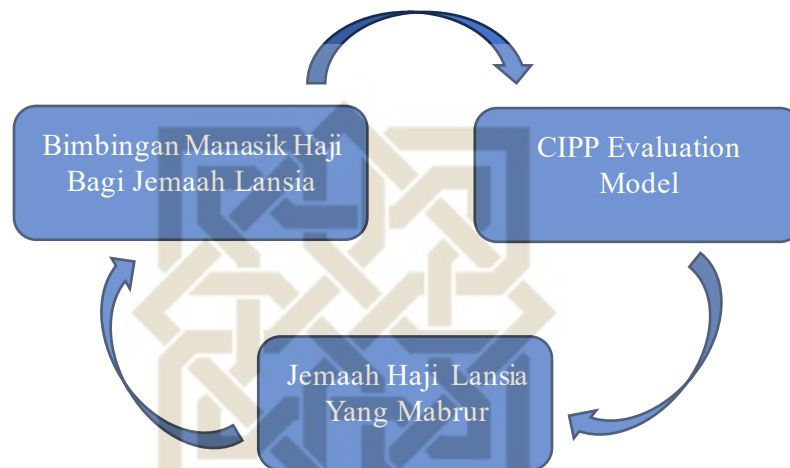
Kedua, mengimplementasikan metode yang cocok. Mengingat kemampuan memori lansia yang semakin berkurang daya ingatnya, maka metode bimbingan yang diterapkan bisa melalui ceramah dengan durasi yang lebih singkat. Selain itu dapat memperbanyak menggunakan metode praktik, penayangan video atau film, simulasi tanya jawab dan sebisa mungkin dengan waktu yang singkat namun tetap efektif karena mengetahui kondisi fisik yang semakin melemah.

Ketiga, materi fiqih. Materi fiqih ibadah haji yang diajarkan wajib bersumber dari buku panduan yang dirilis oleh Kemenag. Bagi jemaah lansia difokuskan kepada wajib haji dan rukunnya saja. Dalam menghadapi jemaah lanjut usia pembimbing harus bersikap lembut tidak boleh memaksa jemaah untuk melakukan ibadah sunnah haji karena jika mendapat paksaan, kesehatan jemaah lansia dapat menurun. Begitupun pada jemaah yang sebelumnya mempunyai riwayat disabilitas dan komorbid.

Keempat, pembimbing manasik haji yang professional. Pembimbing manasik haji tentunya harus memenuhi kriteria pembimbing yaitu berpengalaman dalam melakukan ibadah haji ke Tanah Suci dan sudah mengikuti pelatihan untuk mendapatkan sertifikat resmi pembimbing haji. Pembimbing haji perlu memperlakukan jemaah lansia sebagaimana orang tua sendiri dengan mendengarkan perkataannya serta memberikan respon yang sopan dan berbicara menggunakan bahasa yang mudah dipahami lansia. Selain itu, pembimbingan harus dilakukan dengan lebih sabar dan tidak emosional.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka fikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 1.3
Kerangka Berfikir Penelitian



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode deskriptif kualitatif, sehingga data yang disajikan berbentuk tulisan atau kata-kata, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong), pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam wujud kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang bersangkutan, perilaku yang diamati, serta sumber terpercaya. Tujuan pokok penelitian kualitatif mencakup mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena, yang sering kali berhubungan dengan tindakan, anjuran, atau perbuatan sebagai sasaran akhir penelitian.³¹

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 34

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena metode ini menekankan pemahaman mendalam, pengembangan teori, serta pendeskripsian kompleksitas dan realitas sosial, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini. Penelitian tersebut berupaya mengeksplorasi secara mendalam guna menggambarkan realitas yang ada dalam proses evaluasi bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai benar atau tidaknya sebuah penelitian. Pada konteks ini, peneliti menerapkan:

a. Data Primer

Data ini didapatkan secara langsung dari sumber pertama, yaitu hasil wawancara dan observasi dengan meneliti langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini seperti pimpinan KBIHU Hajar Aswad, perwakilan pengurus atau staf dan perwakilan jemaah haji.

b. Data Sekunder

Data didapatkan dari berbagai sumber tertulis, yang tersedia dalam jurnal, artikel, buku literatur, dokumen maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari narasumber yang mampu menyediakan informasi relevan terkait penelitian ini, yaitu ketua yayasan, pengurus dan pembimbing manasik haji, serta jemaah haji lansia.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud dalam studi ini adalah CIPP *Evaluation Model* dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIHU Hajar Aswad, Yogyakarta, tahun 2025. Objek tersebut merupakan elemen pokok yang menjadi fokus utama untuk dieksplorasi lebih dalam oleh peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Melalui teknik observasi peneliti memantau langsung aktivitas manajerial KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta. Pada konteks ini adalah berlangsungnya pelaksanaan program bimbingan manasik, pelayanan terhadap jemaah Haji lansia, dll. Dari hasil observasi, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data berupa bentuk catatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan bertemu langsung berbicara empat mata dengan narasumber untuk menelusuri informasi secara lebih dalam. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan memaparkan pertanyaan yang terstruktur (*Instructured*). Hal tersebut dilakukan untuk

menghasilkan persepsi serta sudut pandang narasumber secara lebih dalam. Maka penulis akan melakukan wawancara dengan kepala kantor KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta, petugas pembimbing manasik haji dan jemaah haji.

c. Dokumentasi

Penelitian dengan teknik wawancara dan observasi harus dilengkapi dengan dokumentasi guna mendukung proses analisis data. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data berperan untuk meningkatkan validitas data serta sebagai bukti dari suatu fenomena. Pada konteks penelitian ini, dokumen-dokumen yang dimaksud mencakup rencana program, jadwal pelaksanaan, laporan kegiatan program manasik haji tahun 2025, berkas administratif, dan foto dokumentasi pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Hajar Aswad.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan, serta setelah meninggalkan lapangan. Menurut Nasution seperti dikutip Sugiyono. “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”³² Penelitian ini menerapkan model analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berjalan secara berkelanjutan hingga selesai

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabet.CV, 2013), hlm.428-429

sepenuhnya, yakni saat data telah mencapai titik jenuh. Kegiatan analisis data tersebut meliputi hal-hal berikut.³³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap menyaring serta memilih informasi krusial, sambil menyoroti elemen-elemen utama yang paling penting. Pada tahap tersebut, peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang timbul, sekaligus membuang data yang tidak terkait. Pendekatan ini membuat data yang sudah direduksi menjadi lebih tajam dan ringkas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan ke depannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data menghasilkan informasi yang terorganisir dan disusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data melalui berbagai bentuk visual dan structural agar lebih mudah dipahami, seperti bagan, uraian singkat, *flowchart*, serta bentuk-bentuk serupa lainnya. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses menganalisis data. Pada Langkah ini, peneliti merangkum temuan dari data yang sudah diringkas menjadi laporan secara terstruktur. Prosesnya melibatkan perbandingan, pengkaitan, serta pemilihan data relevan untuk memecahkan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabet.CV, 2013), hlm. 430-438

masalah serta menemukan temuan baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

6. Teknik Keabsahan Data

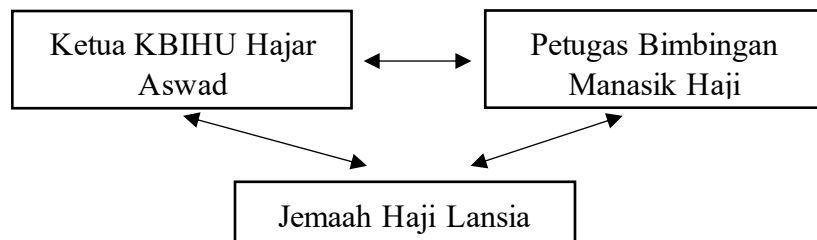
Teknik keabsahan data yang diterapkan peneliti yaitu uji kredibilitas. Setelah data terkumpul dari berbagai metode pengumpulan, keasliannya kemudian diverifikasi guna menghasilkan data yang akurat. Jenis kredibilitas yang dipakai mencakup metode triangulasi, yakni pendekatan pengujian validitas data melalui pemanfaatan elemen eksternal diluar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembandingan.

Triangulasi didefinikan sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber melalui beragam pendekatan. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber serta triangulasi metode pengumpulan data seperti yang diuraikan berikut.³⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Dalam konteks penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.4
Triangulasi Sumber Data

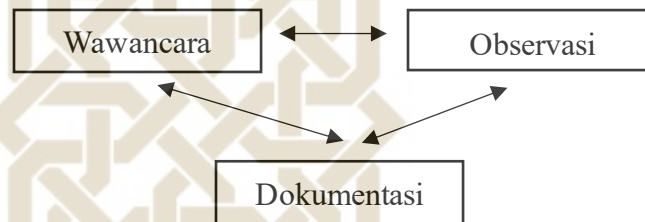


³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabet.CV, 2013), hlm. 464-465

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan data pada narasumber yang sama namun dengan melakukan teknik penelitian yang berbeda.

Gambar 1. 5
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono. 2013

H. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan gambaran secara umum dari sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB I : Pendahuluan, menjadi dasar dalam penyusunan skripsi mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai alasan dilakukannya penelitian ini dan rangkaian penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : Gambaran umum instansi, berisi identitas KBIHU Hajar Aswad. Mencakup letak geografis, Sejarah singkat, profil, visi dan misi, struktur organisasi, program-program bimbingan manasik haji tahun 2025.

BAB III : Pembahasan, menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Mencakup pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta Tahun 2025 serta petunjuk dalam evaluasinya sesuai dengan model evaluasi CIPP.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan berpacu dalam rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, terdapat saran-saran yang bertujuan untuk mendorong pengembangan dan perbaikan di Lembaga terkait. Di bagian akhir skripsi juga dilengkapi dengan berbagai lampiran, termasuk pedoman wawancara, foto-foto dokumentasi yang diambil selama proses penelitian, surat-surat yang relevan mengenai penelitian ini, serta daftar riwayat hidup peneliti yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang latar belakang peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program bimbingan manasik haji di KBIHU Hajar Aswad telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik mayoritas jemaah yang didominasi oleh kelompok lansia. Pada aspek *context evaluation*, program memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan jemaah lansia, baik dari segi kesiapan fisik, pemahaman materi, maupun dukungan psikologis. Tujuan program telah selaras dengan kebutuhan realitas di lapangan, yakni mempersiapkan jemaah lansia agar mampu melaksanakan ibadah haji secara mandiri dan sesuai tuntunan syariat.

Pada aspek *input* dan *process evaluation*, KBIHU Hajar Aswad menyediakan pembimbing yang berpengalaman, metode penyampaian materi bimbingan secara adaptif dan berulang, serta kegiatan praktik dan simulasi yang merupakan bentuk penyesuaian terhadap kemampuan lansia. Proses bimbingan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendekatan persuasif, kesabaran pembimbing, dan penguatan pemahaman secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program telah berjalan efektif dan responsif terhadap keterbatasan fisik maupun daya tangkap jemaah lansia. Pada aspek *product evaluation*, program terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan mental, serta rasa percaya diri jemaah lansia

dalam melaksanakan ibadah haji. Jemaah lansia menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami tata cara ibadah, mengikuti rangkaian manasik, serta memahami kebijakan yang memberikan kemudahan bagi jemaah lansia.

Dengan demikian, secara keseluruhan program bimbingan manasik haji di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta dapat dinilai efektif dalam mendukung kesiapan jemaah lansia sebagai kelompok prioritas, meskipun penguatan sistem evaluasi berbasis kebutuhan lansia di KBIHU Hajar Aswad masih perlu dikembangkan secara lebih terstruktur lagi yaitu belum tersedianya media bahan ajar khusus manasik ramah lansia dan belum dilakukan pengukuran tingkat kesiapan jemaah lansia setelah mengikuti bimbingan manasik haji. Selain itu, penelitian ini hanya bersifat kualitatif sehingga tidak dilakukan penelitian berbasis kuisioner untuk mengukur pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kesiapan jemaah lansia, dan penelitian ini hanya dilakukan pada satu KBIHU yang mana belum dilakukan perbandingan keefektivan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia dengan KBIHU lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Model CIPP, disarankan agar KBIHU Hajar Aswad perlu melakukan penguatan model bimbingan manasik berbasis kebutuhan lansia dengan penyusunan modul khusus manasik ramah lansia. Selain itu, perlu dirancang instrumen evaluasi khusus yang mampu mengukur tingkat kesiapan fisik, pemahaman kognitif, dan kesiapan psikologis jemaah lansia secara lebih sistematis.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan desain evaluasi program yang lebih spesifik pada pelayanan jemaah lansia, misalnya dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat peningkatan kesiapan sebelum dan sesudah manasik. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan model pendampingan haji berbasis kebutuhan lansia atau studi komparatif antar KBIHU yang memiliki proporsi jemaah lansia tinggi, sehingga dapat dirumuskan standar layanan manasik ramah lansia yang lebih komprehensif dan aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuliar dan Romadhani Anggika Putri, “Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi,” *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 3, no. 2 (2021): 93–104, <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i2.12365>. hlm. 93
- Aini, F. *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga , 2024, hlm. 10
- Akbar, M. A. *Evaluasi Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Bagi Lansia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) ‘Aisyiyah Kota Yogyakarta Tahun 2024*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga , 2025, hlm. 10
- Albi, M. I. M. *Implementasi Model Evaluasi Kirkpatrick pada Bimbingan Manasik Haji: Studi Deskriptif pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Al-Kamiliyyah Kabupaten Bekasi*, Skripsi (Bandung: Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2025, hlm. 1
- Ali. N. & Rokhmad. A., *Ensiklopedia Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jeederal Penyelenggara Haji dan Umrah, Kemenag RI. 2019)
- Alim, M. Nur. *Bimbingan Manasik Jemaah Haji Lansia Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2023*. t.t. Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. “*Lansia yang Berdaya, Lansia yang Merdeka - Berita dan Siaran Pers.*” Diakses 17 Oktober 2025. <https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/08/25/275/lansia-yang-berdaya--lansia-yang-merdeka.html>.
- Cecep Castrawijaya dan Baharudin Ardani, “Evaluasi Model Cipp Program Sertifikasi Pembimbing Haji Dan Umrah Fdikom UIN Jakarta,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.31862>. hlm. 1
- Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017). hlm. 6 & 21

- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Republik Indonesia, “*Kuota Haji Reguler Terisi 70%, Pelunasan Sampai 14 Maret 2025*,” diakses pada 18 Juni 2025, pukul 21.00 WIB, <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kuota-haji-reguler-terisi-70-pelunasan-sampai-14-maret-2025>.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Republik Indonesia “*PPIH Siapkan 183 Petugas sebagai Pendamping Jemaah Lansia dan Penyandang Disabilitas*.” Diakses 18 Juni 2025. <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/ppih-siapkan-183-petugas-sebagai-pendamping-jemaah-lansia-dan-penyandang-disabilitas>.
- Efrizal, dkk. Problematika pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di pusat layanan haji dan umrah terpadu Kota Padang. *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 12 No. 1. 2021, hlm. 45
- Faizin, Afif, dan Kusumaningrum. H. “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online.” *EduManajerial* Vol. 1, no. 1 (2023): 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.
- Hamid, Noor. Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta. *Jurnal MD*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 34
- Indonesiabaik id Teams, “*Mengapa Haji Perlu Menunggu Puluhan Tahun?*,” diakses 29 Oktober 2025, <http://indonesiabaik.id/infografis/mengapa-haji-perlu-menunggu-puluhan-tahun>.
- Kemenag. “*Kuota Haji Reguler Terisi 70%, Pelunasan Sampai 14 Maret 2025*.” Diakses 12 Oktober 2025. <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kuota-haji-reguler-terisi-70-pelunasan-sampai-14-maret-2025>.
- Kemenag. “*Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia*.” <https://kemenag.go.id>. Diakses 17 Oktober 2025. <https://kemenag.go.id/kolom/membimbing-manasik-haji-ramah-lansia-82PFG>.
- Kemenkes, “*Berhaji dan Lansia*.” Diakses 17 Oktober 2025. <https://ayosehat.kemkes.go.id/berhaji-dan-lansia>.
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 92 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Jemaah Haji Reguler Tahun 1446 Hijriah/2025 Masehi
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),
- Mukhlisin. Lucky., dkk, “Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Penelitian* 7 (2023).

- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor. 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 10, ayat 1-5.
- Rahman Thio. A. R, “Implementasi E-Budgeting Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.” t.t. *Jurnal Sistem Informasi*. Diakses 14 Oktober 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/267532-none-aa5a1a3b.pdf>.
- Rama, Alzet, dkk. “Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dalam *International Handbook of Educational Evaluation*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabet.CV, 2013), hlm.428-438 & 464-465.
- Suryadin, A, dkk. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).
- Taufik, H. *Efektivitas Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Depok* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah). 2022, hlm. 26
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 Pasal 53 ayat (2) dan Pasal 56 ayat (1) tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 3 ayat 1 dan 2, Pasal 14 ayat 1 dan 2
- WordPress.com, “Profil KBIH Hajar Aswad.” *KBIH Sleman – KBIH Jogja – Daftar KBIH Jogja – KBIH Yogyakarta – Daftar KBIH Di Yogyakarta – Pendaftaran Haji Sleman – Kbih Bantul*, 4 Desember 2017. <https://kbihhajaswad.wordpress.com/profil-kbih-hajar-aswad/>. diakses pada 17 Oktober 2025.
- Wulandari. S. R, dkk. Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, Vol. 2 No. 2, hlm. 58.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA